

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif murid. Namun, kenyataannya, keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks deskripsi masih menjadi tantangan besar bagi murid di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil analisis sejumlah artikel ilmiah, diketahui bahwa banyak murid mengalami kesulitan menulis karena kurangnya motivasi, terbatasnya pengalaman konkret, dan minimnya penggunaan metode serta media pembelajaran yang menarik sehingga tidak mampu menggambarkan objek secara jelas sebagaimana tuntutan teks deskriptif (Hutauruk, 2023; Solikhah, 2024). Di sisi lain, tuntutan pendidikan abad ke-21 menekankan perlunya pembelajaran yang mendorong murid lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran menulis di berbagai lembaga pendidikan masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada pendidik, sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi menulis secara optimal.

Hasil analisis terhadap sejumlah artikel ilmiah menunjukkan bahwa murid sering kali mengalami kesulitan dalam menulis karena rendahnya motivasi, keterbatasan pengalaman konkret, serta minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik. Tulisan yang dihasilkan cenderung kurang rinci, tidak padu, dan belum mampu menggambarkan objek secara jelas sebagaimana tuntutan teks deskriptif (Hutauruk, 2023; Solikhah, 2024). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis murid adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah satu arah dan latihan soal yang monoton (Diwansyah & Muhyidin, 2025). Metode ini membuat pembelajaran menulis bersifat pasif dan kurang melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Riyanti dan Nurbaya (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran menulis masih dianggap sulit karena murid kurang antusias dan

kesulitan menggambarkan objek dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Jasnain dan Widiyastuti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang monoton berdampak langsung pada rendahnya minat, motivasi, dan hasil tulisan murid.

Sejalan dengan temuan tersebut, kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan murid tidak memperoleh stimulus visual dan pengalaman konkret yang cukup untuk mendeskripsikan ide atau objek secara detail. Kondisi ini semakin diperkuat oleh data Rapor Pendidikan 2025 yang menunjukkan penurunan kualitas pembelajaran sebesar 0,92 dan penurunan kemampuan literasi sebesar 4,45 dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil analisis tulisan murid menunjukkan rata-rata skor menulis teks deskripsi sebesar 60, masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75–78. Tulisan murid menunjukkan keterbatasan kosakata, detail deskripsi yang minim, serta struktur teks yang belum runtut. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual.

Hasil distribusi data yang dilakukan dalam bentuk pengisian angket ke delapan Sekolah Menengah Pertama, yaitu di SMP Negeri 169 Jakarta, SMP Negeri 193 Jakarta, SMP Negeri 284 Jakarta, SMP Negeri 55 Jakarta. SMP Negeri 57 Jakarta, SMP Negeri 252 Jakarta, SMP Negeri 200 Jakarta, dan SMP Negeri 10 Jakarta. Dari hasil pengisian angket oleh 214 murid di berbagai sekolah di Jakarta menunjukkan bahwa 50,4% pendidik masih menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik. Hal ini mengakibatkan lemahnya keterlibatan murid dan proses pembelajaran yang cenderung teoritis sehingga proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Pembelajaran yang dilakukan pun masih menggunakan buku paket yang diterbitkan oleh Kemdikbudristek (2023) sebagai sumber utama. Pada saat pembelajaran menulis pendidik sekadar memberikan instruksi dan menyampaikan contoh tes yang ada pada buku paket sebagai contoh rujukan, tanpa mendampingi proses penulisan.

Hasil observasi dan wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia di tujuh Sekolah Menengah Pertama di wilayah Jakarta yaitu SMP Negeri 169 Jakarta, SMP

Negeri 104 Jakarta, SMP Negeri 57 Jakarta, SMP Negeri 193 Jakarta, SMP Negeri 269 Jakarta, SMP Negeri 77 Jakarta, dan SMP Negeri 55 Jakarta menunjukkan bahawa masih banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas. Pendidik menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi sangat penting karena termasuk pembelajaran dasar untuk membantu murid mengasah kemampuan mengamati, merinci, dan menggambarkan suatu objek secara konkret dan menarik yang ada di sekitar mereka. Melalui teks deskripsi, murid belajar menggunakan pancaindra untuk menuliskan sesuatu secara detail kemudian dikomunikasikan. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidik masih menghadapi kendala dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, terutama terkait kemampuan murid dalam mendeskripsikan objek secara rinci, menggunakan kosakata yang bervariasi, serta menerapkan struktur teks deskripsi secara tepat. Pendidik juga menyampaikan bahwa kemampuan murid dalam mengamati dan mendeskripsikan objek masih terbatas karena mereka belum memperoleh pengalaman yang cukup untuk mengamati objek secara langsung maupun melalui media yang mampu menghadirkan objek secara nyata. Selain itu, murid masih kesulitan menggunakan kata sifat karena masih belum terbiasa menggunakan variasi diksi untuk mendeskripsikan suatu objek sehingga deskripsi yang dituliskan belum terlihat konsisten dan logis. Pada kepaduan paragraf pun murid masih bingung sehingga paragraf yang dituliskan belum terlihat mengalir. Pembelajaran teks deskripsi sejatinya memerlukan pengalaman yang nyata dan faktual agar murid dapat menuliskan hasil dari pengamatan dari pancaindra yang digunakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di atas, jika dikaitkan dengan teori menulis teks deskripsi menandakan bahwa kemampuan menulis tidak hanya ditentukan oleh struktur teks, tetapi juga oleh kemampuan observasi, pemilihan diksi, dan penggunaan pancaindra untuk menggambarkan objek secara rinci. Keraf (2010) menyatakan bahwa teks deskripsi bertujuan membuat pembaca seolah melihat dan merasakan objek yang digambarkan. Mahsun (2014) menambahkan bahwa menulis deskripsi menuntut kemampuan mengamati dan menyusun paragraf secara logis dan padu. Sementara itu, Kosasih (2017) menegaskan bahwa teks deskripsi yang baik dicirikan oleh penggunaan pancaindra, kalimat rinci, dan kohesi

yang kuat. Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran menulis teks deskripsi idealnya menuntut keterlibatan pengalaman langsung dan aktivitas observasi yang kontekstual agar murid mampu menggambarkan objek secara konkret.

Berbagai penelitian terdahulu telah menerapkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Widiyanti, Raja, dan Nurweni (2024) menunjukkan bahwa teknik menulis terbimbing berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan kualitas tulisan murid secara signifikan. Giawa (2022) menemukan bahwa model PjBL lebih efektif dibanding *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sementara itu, Stoica et al. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif murid. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada fokus pengembangan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan menulis, namun perbedaannya adalah pada media yang digunakan—sebagian besar penelitian masih menggunakan media konvensional seperti gambar, teks, atau video sederhana, tanpa memanfaatkan media visual yang bersifat interaktif dan imersif.

Celah penelitian (*research gap*) muncul dari kebutuhan akan integrasi teknologi digital untuk mendukung pembelajaran menulis yang lebih kontekstual dan interaktif dipadukan dengan model pembelajaran PjBL. Salah satu inovasi yang memiliki potensi besar adalah penggunaan VRT, yang memungkinkan murid melakukan eksplorasi visual terhadap objek atau tempat secara imersif dan realistis. Melalui teknologi ini, murid dapat melakukan observasi virtual terhadap objek yang akan ditulis, sehingga membantu mereka menghasilkan teks deskriptif yang lebih detail dan konkret. Penelitian Sunarti, Priyadi, dan Madeten (2024) menunjukkan bahwa penggunaan VR dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman murid karena mereka dapat “mengalami langsung” objek melalui lingkungan virtual. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Imbaquingo dan Cárdenas (2023) yang membuktikan bahwa eksplorasi visual dalam lingkungan virtual mampu meningkatkan kemampuan menulis deskriptif.

Penelitian yang membahas mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi telah banyak dilakukan dan diterapkan dengan berbagai pendekatan,

mulai dari pembelajaran konvensional hingga berbasis proyek. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara eksplisit mengintegrasikan teknologi mutakhir seperti VRT dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan menulis teks deskriptif. Padahal, perkembangan teknologi saat ini menuntut inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menstimulus kreativitas dan imajinasi murid secara maksimal. Media VRT sebagai bagian dari pembelajaran berbasis teknologi terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang imersif dan kontekstual karena memungkinkan murid saat pembelajaran dapat menjelajahi objek atau tempat secara virtual, seolah-olah mereka hadir langsung di lokasi tersebut. Hal ini sangat mendukung murid dalam membangun gambaran konkret dan rinci yang sangat dibutuhkan dalam menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan pada beberapa Sekolah Menengah Pertama di Jakarta, dapat disimpulkan bahwa sekolah pada dasarnya memiliki kesiapan dasar untuk mengimplementasikan media Virtual Reality Tour (VRT) berbasis website dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan perangkat digital seperti telepon genggam, tablet, dan laptop yang dimiliki oleh sebagian besar murid dan pendidik, serta akses internet yang telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Media VRT yang digunakan bersifat fleksibel karena dapat diakses melalui perangkat berkoneksi internet tanpa memerlukan instalasi aplikasi khusus. Pengguna dapat menjelajahi lingkungan virtual secara interaktif melalui tampilan 360 derajat, bahkan panorama dapat bergerak mengikuti arah langkah pengguna ketika gawai digerakkan, mirip dengan pengalaman mengakses Google *Street View*. Kemudahan akses dan sifat *web-based* ini menjadikan VRT sangat potensial untuk digunakan di sekolah-sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, meskipun pemanfaatan media inovatif sebelumnya masih minim, kondisi sekolah menunjukkan kesiapan infrastruktur dasar sekaligus kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan imersif untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi.

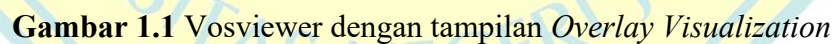
Berdasarkan temuan sejumlah studi terdahulu mengenai penulisan teks deskripsi, *Project Based Learning* (PjBL), dan media *Virtual Reality Tour*—seperti penelitian oleh Hutaaruk (2023), Solikhah (2024), Simaremare dkk. (2024), Sunarti

dkk. (2024), Silitonga dkk. (2024), Fauzaturrahmi & Zuve (2024), Romaisa (2023), Sumiyati (2022), Setiono & Isman (2024), Widiyanti dkk. (2024), Giawa (2022), serta Markham, Berninger, & Abbott (2012)—teridentifikasi bahwa sebagian besar murid masih menghadapi kendala dalam memperoleh inspirasi dan mengembangkan gagasan menulis secara mandiri. Kondisi ini terutama disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton serta pemanfaatan media yang belum optimal. Solikhah (2024) dan Hutauruk (2023) turut mengonfirmasi temuan ini. Senada dengan hal tersebut, Romaisa (2023) juga mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik cenderung hanya memberikan tugas tanpa disertai pendampingan yang memadai saat murid menulis teks deskripsi. Selain itu, pendidik masih mengandalkan teknik pengajaran konvensional dan belum memanfaatkan media yang mampu menarik minat belajar murid.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kolaborasi antara model pembelajaran interaktif dan media inovatif menjadi sebuah kebutuhan. Kajian literatur menunjukkan bahwa beberapa peneliti telah mulai mengeksplorasi kombinasi PjBL dengan media teknologi dalam pembelajaran. Sunarti, Priyadi, dan Madeten (2024) membuktikan bahwa PjBL yang dibantu teknologi VR efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis murid ketika menulis laporan observasi. Hal ini dimungkinkan karena murid dapat melakukan eksplorasi dalam lingkungan virtual terlebih dahulu sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Temuan ini mengukuhkan nilai strategis integrasi teknologi untuk pembelajaran menulis, termasuk untuk teks deskripsi. Dukungan serupa datang dari Stoica et al. (2021) yang menemukan bahwa penerapan PjBL dalam lingkungan virtual multikultural terbukti signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kolaborasi murid.

Dalam ranah menulis, Markham, Berninger, & Abbott (2012) menggarisbawahi pentingnya kemampuan murid dalam menulis dari sudut pandang pembaca agar deskripsi yang dihasilkan lebih efektif dan informatif. Pengalaman ini sangat mungkin difasilitasi melalui eksplorasi objek menggunakan media VRT, yang memberi murid kesempatan mengamati objek secara langsung dari berbagai sudut. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas masing-masing

Dengan demikian, *state of the art* penelitian ini terletak pada kebaruan pendekatannya, yaitu pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis proyek berbantuan media VRT. Model yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital, tetapi juga menjawab permasalahan rendahnya motivasi belajar, terbatasnya penggunaan media pembelajaran inovatif, serta rendahnya kemampuan murid dalam menulis teks deskripsi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional.



7

dan *learner* berada pada jaringan yang saling terhubung, yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran bahasa, realitas virtual, dan keterampilan menulis telah berkembang cukup pesat. Namun demikian, belum terlihat keterhubungan secara langsung antara kata kunci *Project Based Learning*, *Virtual Reality Tour*, model pembelajaran, dan menulis teks deskripsi sebagai satu kesatuan model pembelajaran yang terintegrasi. Selain itu, posisi kata kunci yang berkaitan dengan *immersive virtual reality*, *descriptive text*, dan *approach* masih berada pada warna hijau menuju kuning, yang menunjukkan bahwa kajian pada bidang tersebut masih terus berkembang dan belum mencapai tingkat kejenuhan penelitian. Hal ini mengindikasikan masih terbukanya peluang untuk melakukan inovasi, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi *Virtual Reality Tour* dengan pendekatan PjBL pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik tersebut, belum teridentifikasi penelitian yang secara khusus mengembangkan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis proyek berbantuan media VRT sebagai suatu produk pembelajaran yang tervalidasi, praktis, dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena mengisi celah penelitian (*research gap*) melalui pengembangan model PjBL–VRT yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan pengalaman observasi virtual secara imersif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi murid SMP.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian teoretis, penelitian ini mengembangkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Virtual Reality Tour (VRT) sebagai alternatif pembelajaran menulis teks deskripsi yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada murid. Kolaborasi antara kedua konsep ini diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang partisipatif, nyata, dan mendalam. Dalam model ini, murid tidak hanya mengandalkan ingatan, melainkan juga memperoleh pengalaman visual melalui penjelajahan lingkungan virtual sebagai stimulus dalam mengembangkan ide tulisan. Kehadiran model PjBL–VRT diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan keterampilan menulis teks deskripsi murid, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, esensi dari kajian ini berfokus pada perumusan sebuah model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Model yang dirancang memadukan pendekatan PjBL dengan pemanfaatan media VRT. Secara operasional, proses pengembangan model ini akan diuraikan menjadi beberapa bagian yang menjadi ruang lingkup pembahasan lebih mendalam. Beberapa aspek yang termasuk dalam ruang lingkup tersebut diantaranya:

1. Analisis kebutuhan dalam keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah bagi murid dan pendidik di SMP.
2. Rancangan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* di SMP
3. Pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* di SMP
4. Implementasi model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* SMP.
5. Kelayakan dan efektivitas model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* di SMP.

C. Perumusan Masalah

Dengan berpedoman pada fokus penelitian tersebut, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kebutuhan murid dan pendidik dalam keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah?

1. Bagaimanakah hasil analisis kebutuhan keterampilan menulis teks deskripsi bagi murid dan pendidik di SMP sebagai dasar pengembangan model pembelajaran?
2. Bagaimana rancangan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* di sekolah?

3. Bagaimana pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* di sekolah?
4. Bagaimana implementasi model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* di sekolah?
5. Bagaimana kelayakan dan efektivitas model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Virtual Reality Tour* di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, studi ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan murid dan pendidik dalam keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah, termasuk kendala yang dihadapi serta harapan terhadap model pembelajaran yang efektif dan menarik.
2. Merancang model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan media *Virtual Reality Tour* sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis murid.
3. Mengembangkan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* berbantuan *Virtual Reality Tour* secara sistematis berdasarkan hasil studi kebutuhan, kajian teori, dan temuan empiris.
4. Mengimplementasikan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* berbantuan *Virtual Reality Tour* di lingkungan sekolah untuk mengetahui kepraktisan dan keterlaksanaannya dalam pembelajaran.
5. Menguji keefektifan model pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Project Based Learning* berbantuan *Virtual Reality Tour* terhadap peningkatan kemampuan menulis deskriptif murid dari aspek struktur, isi, dan kedalaman deskripsi.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kajian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik secara konseptual maupun praktis, bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dampak yang diharapkan secara spesifik tertuju pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Secara lebih terperinci, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Dari sisi teoretis, kajian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan pada ranah pendidikan bahasa, khususnya perancangan model pembelajaran menulis yang kreatif dan memanfaatkan teknologi. Kolaborasi antara PjBL dan VRT untuk pengajaran teks deskripsi diharapkan dapat memberikan sumbangsih baru bagi kepustakaan pendidikan, dengan menegaskan relevansi strategi belajar yang kontekstual, konstruktif, dan berpusat pada pengalaman langsung. Lebih lanjut, temuan dari studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan pijak untuk studi lebih lanjut mengenai pendekatan pembelajaran proyek yang didukung oleh teknologi digital imersif.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Pendidik Bahasa Indonesia

Penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam pembelajaran menulis. Pendidik dapat memanfaatkan model PjBL berbantuan VRT untuk meningkatkan minat, keterlibatan, dan kemampuan menulis murid secara lebih konkret dan kreatif.

b) Bagi murid

Proses belajar pun berlangsung lebih dinamis, menyenangkan, dan terkait dengan situasi nyata. Kehadiran VRT mendorong murid untuk melatih ketajaman mengamati, bernalar kritis, serta menuangkan gagasan ke dalam tulisan dengan lebih detail dan kreatif.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini mendukung pengembangan pembelajaran abad ke-21 yang berbasis teknologi dan literasi digital. Sekolah dapat mengadopsi

model ini sebagai bagian dari inovasi kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

d) Bagi Pengembang Kurikulum dan Praktisi Pendidikan

Bagi para pengembang kurikulum, perancang kebijakan, dan praktisi di dunia pendidikan, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang dikembangkan memberikan kontribusi berupa alternatif implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan PjBL dengan media VRT, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi literasi, penguatan keterampilan abad ke-21, serta pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka. Selain itu, model pembelajaran ini memiliki potensi untuk diadopsi, dikembangkan, dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, serta berbagai konteks pembelajaran lainnya.

e) Bagi Peneliti Lain

Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi maupun landasan ilmiah bagi pengkajian lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis, penerapan model PjBL, serta integrasi teknologi VR dalam konteks pendidikan. Para akademisi dan peneliti berikutnya memiliki peluang untuk mengadaptasi dan mengembangkan model yang diusulkan guna meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain atau pada level pendidikan yang lebih bervariasi.